



Manajemen Kurikulum Pendidikan Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMP Swasta IT Dhinukum Zholtan

Neliwati¹, Nadia Nazah², Istiqomah Manurung³, Sri Solehatun⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

Abstract

Received: 04 Agustus 2024
Revised : 11 Agustus 2024
Accepted: 18 Agustus 2024

Educational curriculum management is a systematic process to achieve educational goals. In implementing the 2013 curriculum, education curriculum management needs to be done well so that educational goals can be achieved effectively and efficiently. This research aims to find out how the education curriculum is managed in implementing the 2013 curriculum at Dhinikum Zholtan IT Private Middle School. This research uses qualitative research methods with a descriptive approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of the research show that the management of the educational curriculum at Dhinikum Zholtan IT Private Middle School is running well. This can be seen from the systematic planning, implementation and evaluation of the curriculum. Curriculum planning is carried out by involving all stakeholders, namely school principals, teachers and school committees. The implementation of the curriculum is carried out in accordance with the RPP that has been prepared. Curriculum evaluation is carried out periodically to determine the achievement of educational goals.

Keywords: Educational Curriculum Management, 2013 Curriculum, SMP Swasta IT Dhinikum Zholtan

(*) Corresponding Author: neliwati@uinsu.ac.id¹.

How to Cite: Neliwati, Nazah, N., Manurung, I., & Solehatun, S. (2024). Manajemen Kurikulum Pendidikan Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMP Swasta IT Dhinukum Zholtan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13764629>.

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perjalanan pendidikan di Indonesia, kurikulum sudah menjadi stigma negatif dalam masyarakat karena seringnya berubah tetapi kualitasnya masih tetap diragukan. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Sebagai sarana, kurikulum tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber-sumber belajar dan mengajar yang memadai, kemampuan tenaga pengajar, metodologi yang sesuai, serta kejernihan arah serta tujuan yang akan dicapai. Pelaksanaan suatu kurikulum tidak terlepas dari arah perkembangan suatu masyarakat. Perkembangan kurikulum di Indonesia pada zaman pascakemerdekaan hingga saat ini terus mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan zaman serta terus akan mengalami penyempurnaan dalam segi muatan, pelaksanaan, dan evaluasinya. (Sari 2015)

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini diterapkan di Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik, antara lain:

- a) Berorientasi pada kompetensi
- b) Berpusat pada siswa
- c) Mengembangkan kecakapan hidup
- d) Memberikan ruang yang luas bagi pengembangan kreativitas
- e) Memberikan keteladanan
- f) Mengembangkan budaya kerja sama
- g) Memberikan penilaian autentik (Kemendikbud, 2013)

Syafaruddin juga mengatakan untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang tentunya menggunakan kurikulum. Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. (Syafaruddin, 2017) Maka dari itu, penyusunan kurikulum tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Kurikulum menjadi kunci sukses maupun gagal sebuah pendidikan yang akan digelar oleh guru dan sekolah. Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan anak didik ke depannya. Ketelitian dalam penyusunan kurikulum harus diupayakan perwujudan nyatanya supaya menghasilkan output pendidikan yang berkualitas. (Di and Dharmawangsa n.d.)

Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah membutuhkan manajemen kurikulum yang baik. Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Manajemen kurikulum yang baik akan dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. SMP Swasta IT Dhinukum Zholtan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Sekolah ini memiliki komitmen untuk menerapkan kurikulum tersebut secara optimal. Oleh karena itu, sekolah ini perlu memiliki manajemen kurikulum yang baik. (Mulyasa, 2014)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manajemen kurikulum pendidikan dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta IT Dhinukum Zholtan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen kurikulum pendidikan dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta IT Dhinukum Zholtan. Informasi ini dapat bermanfaat bagi sekolah-sekolah lain yang menerapkan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini kami menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan kejadian yang unik di suatu lembaga penelitian dengan menggunakan ungkapan yang alami dan khusus. Mengumpulkan data merupakan tahap yang sangat krusial dalam suatu penelitian, karena inti dari penelitian adalah mendapatkan informasi yang relevan. Tanpa pemahaman yang baik terhadap teknik pengumpulan data, peneliti akan kesulitan memenuhi standar kualitas data yang diharapkan.

Subjek penelitian adalah SMP Swasta IT Dhinukum Zholtan di Medan, Sumatera Utara. SMP Swasta IT Dhinukum Zholtan adalah salah satu sekolah

swasta yang menerapkan Kurikulum 2013. Objek penelitian kami adalah manajemen kurikulum pendidikan dalam penerapan Kurikulum 2013 di SMP Swasta IT Dhinukum Zholtan. Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

Adapun teknis yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum 2013

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Latin, yaitu "curir" yang berarti pelari, dan "curere" yang berarti tempat berlari. Dalam konteks sejarahnya, kurikulum awalnya merujuk pada jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis awal (start) hingga garis finish. Di Indonesia, definisi kurikulum tertulis dalam Pasal 1 butir 19 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum 2013, pada dasarnya, adalah suatu model kurikulum terintegrasi yang mampu menggabungkan keterampilan, tema, konsep, dan topik, baik dalam satu disiplin, lintas beberapa disiplin, maupun dalam dan lintas pembelajar. Dengan kata lain, kurikulum terpadu dapat dijelaskan sebagai suatu konsep yang merupakan sistem dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan beberapa disiplin ilmu atau mata pelajaran/bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan komprehensif kepada peserta didik. Bermakna karena dalam kurikulum terpadu, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari secara utuh dan realistis. Luas karena pengetahuan yang diperoleh tidak terbatas pada satu ruang lingkup saja, melainkan melibatkan lintas disiplin yang dianggap saling berhubungan. (Loelok Endah, 2013)

Inti dari Kurikulum 2013 terletak pada usaha penyederhanaan dan sifatnya yang tematik-integratif. Kurikulum ini dirancang untuk mencetak generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dan mengantisipasi perkembangan masa depan. Fokus utama Kurikulum 2013 adalah memberikan peserta didik kemampuan yang lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya (wawancara), berpikir logis, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan) pemahaman mereka setelah menerima materi pelajaran.

Obyek pembelajaran dalam Kurikulum 2013 melibatkan fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara lebih baik. Mereka diarahkan untuk menjadi lebih kreatif, inovatif, dan produktif, sehingga dapat sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, serta memasuki masa depan yang lebih baik. Kurikulum 2013 diimplementasikan sebagai kurikulum berbasis karakter dan kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kurikulum yang berorientasi pada hasil (outcomes-based curriculum), dengan pengembangan kurikulum yang difokuskan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur berdasarkan pencapaian kompetensi, dan keberhasilan kurikulum diukur melalui pencapaian kompetensi yang tercantum dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik. (Ahmad, 2022)

Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Ciri khas pembelajaran di setiap unit pendidikan sangat terkait erat dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan landasan konseptual untuk tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sementara itu, Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pengajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan cakupan materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, tujuan pembelajaran mencakup pengembangan dalam ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dijelaskan untuk setiap unit pendidikan. (Shafa, 2014)

Tujuan pendidikan yang ketiga ini lebih dikenal dengan istilah domain pembelajaran. Terdapat perbedaan pandangan tentang jumlah domain pembelajaran ini. Gage dan Briggs, misalnya, mengajukan tiga domain atau sasaran tujuan, yaitu domain afektif, domain kognitif, dan domain psikomotor. Domain afektif terdiri dari lima tingkatan, meliputi menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai. Domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Sedangkan domain psikomotor memiliki enam jenjang, termasuk gerakan refleks, gerakan dasar, kecakapan mengamati, kecakapan jasmani, gerakan keterampilan, dan komunikasi yang berkesinambungan. (Name et al. 2021)

Kurikulum 2013 sepertinya mengadopsi ketiga domain kompetensi tersebut dengan beberapa inovasi pada setiap domain dan hirarki aktivitas yang diperbarui. Ini tercermin dalam domain sikap yang melibatkan aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Domain pengetahuan diperoleh melalui aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sementara itu, domain keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Terdapat hal baru pada tingkatan keterampilan dan pengetahuan dalam kurikulum 2013, seperti kegiatan mencipta pada domain pengetahuan dan menalar, menyaji, dan mencipta pada domain keterampilan. Ciri-ciri kompetensi dan perbedaan jalur perolehan juga mempengaruhi karakteristik standar proses. (Tâm et al. 2016)

Dengan dasar penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 mengadopsi pendekatan pembelajaran Discovery dan Inquiry serta pendekatan Project Based Learning. Pendekatan Inquiry pada dasarnya menekankan pada keaktifan peserta didik untuk menyajikan materi pembelajaran tidak dalam bentuk final, melainkan memberi mereka kesempatan untuk mencari dan menemukan pengetahuan sendiri melalui pembelajaran berbasis masalah. Langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan pendekatan inquiry dan

discovery melibatkan merumuskan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, mencari informasi, data, dan fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan, menarik kesimpulan atau generalisasi, serta mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi yang baru. Selanjutnya, pendekatan inquiry dan discovery ini pada dasarnya dimasukkan oleh Bruce dan Joyce sebagai model pengajaran pemrosesan informasi (processing information). Model pengajaran ini lebih menekankan pada perkembangan kecerdasan intelektual anak melalui proses belajar kognitif. Selain itu, kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah. Pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran melibatkan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. (Kompetensi et al. 2015)

Tujuan Kurikulum 2013

Kurikulum yaitu tujuan, isi, metode dan evaluasi. Hal ini senada dengan hasil temuan Deitje Adolfien Katuuk pada tahun 2014 yang berjudul Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013 menyatakan bahwa Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013, ada beberapa aspek manajemen yang penting sebagai strategi untuk memperkuat pelaksanaannya. Aspek-aspek tersebut meliputi perencanaan implementasi, sumber daya utama dan pendukung, proses pembelajaran di sekolah, dan kegiatan monitoring dan evaluasi. Komponen sekolah terdiri atas guru, kepala sekolah, fasilitas, budaya, lingkungan. Semua komponen tersebut memiliki peran masing-masing dalam penerapan kurikulum baru. (Utami et al. 2019)

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan social, pengembangan masyarakat, kebutuhan dan gaya belajar siswa. Perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Menurut Hamalik perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Kurikulum 2013 Bertujuan untuk menyiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman , produktif, kreatif, inovatif, dan kreatifserta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Hamalik, 2007)

Menurut Azhari ruang lingkup manajemen kurikulum terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

- a) manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum;
- b) manajemen pelaksanaan kurikulum;
- c) supervisi pelaksanaan kurikulum;
- d) pemantauan dan penilaian kurikulum;
- e) perbaikan kurikulum;
- f) desentralisasi dan sentralisasi pengembangan kurikulum;
- g) masalah ketenagaan dalam pengembangan kurikulum serta model-model kepemimpinan yang serasi pada konteks masyarakat yang berkembang dinamis dewasa ini. (Azhari, 2017)

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum Pendidikan pada implementasi Kurikulum 2013 di SMP Swasta IT Dhinukum Zholtan berjalan efektif. Sebagai contoh, dapat dilihat dari keberhasilan kerja sama tim yang dipimpin oleh kepala sekolah. Tim tersebut melibatkan staf, guru, dan berbagai pihak terkait, yang secara aktif terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun ada beberapa hambatan dalam aktualisasinya, namun upaya tersebut dilakukan secara baik, jelas, dan terarah.

Adapun penjabaran pada pembahasan disini dengan berpedoman pada pertanyaan penelitian tentang:

1. Perencanaan Kurikulum Tahun 2013:

a) Manajemen Kurikulum:

Peran manajemen kurikulum sangat ditekankan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Manajemen ini melibatkan penyusunan program-program yang dirumuskan melalui analisis dan diskusi bersama guru dan staf. Tujuannya adalah agar semua elemen di lembaga pendidikan memiliki pemahaman dan partisipasi aktif dalam melaksanakan program-program tersebut. Oleh karena itu, kepemimpinan yang kuat dalam manajemen kurikulum sangat krusial untuk mencapai tujuan peningkatan mutu pendidikan.

b) Perencanaan Kurikulum 2013:

Perencanaan kurikulum 2013 memiliki peran sentral dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Proses pengembangan kurikulum melibatkan rapat kinerja tahunan, yang mencakup berbagai aspek seperti penyusunan struktur kurikulum, alokasi waktu, kalender pendidikan, KKM, dan RPP. Dengan melibatkan seluruh elemen lembaga dalam penyusunan, perencanaan ini diharapkan mampu menjadi dasar yang kokoh untuk pelaksanaan kurikulum yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

c) Proses Penyusunan RPP:

Langkah-langkah dalam proses penyusunan RPP menunjukkan pendekatan yang sistematis. Pengumpulan contoh RPP sebagai langkah pertama memberikan landasan bagi guru untuk merumuskan RPP mereka sendiri. Proses perumusan RPP berdasarkan contoh dan pengembangan RPP dengan menggunakan contoh sebagai dasar menciptakan suatu panduan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan setiap guru dapat menghasilkan RPP yang bermutu dan relevan dengan konteks pembelajaran di SMP Swasta IT Dhinukum Zholtan.

2. Pelaksanaan Kurikulum Tahun 2013:

a) Peran Guru dan Kepala Sekolah:

Pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah dan kelas menunjukkan betapa pentingnya peran guru. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyusun Prota, Prosem, Silabus, RPP, dan KKM, tetapi juga memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan guru memengaruhi keberhasilan pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Kepala sekolah, melalui pemeriksaan terhadap perangkat pembelajaran, turut berkontribusi dalam membimbing guru untuk menjadi pelaksana kurikulum yang efektif.

b) Proses Pembelajaran:

Proses pembelajaran yang melibatkan tahap pendahuluan, inti, dan penutup, serta penggunaan metode, media, dan sumber belajar yang tepat, menunjukkan adanya perencanaan yang matang. Keseluruhan proses ini diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan visi dan misi sekolah. Penggunaan metode dan media yang efektif diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang stimulatif dan mendukung pencapaian kompetensi siswa.

3. Evaluasi Kurikulum Tahun 2013:

a) Peran Evaluasi:

Evaluasi kurikulum diidentifikasi sebagai langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dilakukan oleh kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan, evaluasi melibatkan penilaian terhadap komponen kurikulum dan pengembangan kurikulum. Ini menunjukkan komitmen untuk terus memantau dan meningkatkan kualitas kurikulum secara berkelanjutan.

b) Metode Evaluasi:

Penggunaan metode evaluasi yang beragam, seperti Penilaian Otentik, Penilaian Diri, Penilaian Portofolio, ulangan harian, MID semester, dan ujian semester, menunjukkan pendekatan holistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum pendidikan dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Swasta IT Dhinukum Zholton sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, antara lain:

- a) Perencanaan kurikulum sudah disusun secara sistematis dan terencana dengan baik, mulai dari tahap analisis kebutuhan, penetapan standar kompetensi lulusan, pengembangan silabus, sampai dengan pengembangan RPP.
- b) Implementasi kurikulum sudah berjalan dengan cukup baik, didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kompetensi guru yang cukup memadai.
- c) Evaluasi kurikulum sudah dilakukan secara berkala, baik evaluasi internal maupun evaluasi eksternal.

Namun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, antara lain:

Peningkatan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum 2013, terutama dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Peningkatan koordinasi dan kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan komite sekolah dalam pengelolaan kurikulum. Dengan peningkatan-peningkatan tersebut, diharapkan manajemen kurikulum pendidikan di SMP Swasta IT Dhinukum Zholton dapat menjadi lebih baik lagi, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka disarankan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan kurikulum 2013, terutama dalam hal penggunaan pendekatan pembelajaran yang berorientasi

pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Selain itu, perlu juga ditingkatkan koordinasi dan kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan komite sekolah dalam pengelolaan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, W. (2022) Manajemen Kurikulum 2013 (K-13) pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf Margodadi Kabupaten Tanggamus 2020/2021. Skripsi. UIN RADEN INTAN. Available at: <http://repository.radenintan.ac.id/19685/> (Accessed: 29 November 2023).
- Azhari, Muhammad. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Analytica Islamica*. Vol. 6 No. 2.
- Di, Pendidikan, and S M A Dharmawangsa. "1 2 3 1." : 37–50.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Jannah, Z.S. (2022) Implementasi Manajemen Kurikulum Tahun 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Jember Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. undergraduate. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq. Available at: <http://digilib.uinkhas.ac.id/10153/> (Accessed: 29 November 2023).
- Kemendikbud. (2013). *Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kompetensi, Peningkatan, Kepala Sekolah, Dalam Mengelola, and Implementasi Kurikulum. 2015. "Manajemen Implementasi Kurikulum." 5: 119–32.
- Loelok Endah, P. and Amri, S. (2013) *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Name, Charge et al. 2021. "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3(2): 6.
- Sari, Diana. 2015. "Manajemen Kurikulum 2013 Oleh Kepala Sekolah." *Manajer Pendidikan* 9(2): 210–23.
- Shafa, S. (2014) 'Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013', *Dinamika Ilmu*, 14(1), pp. 81–96. Available at: <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.9>.
- Syafaruddin, A. (2017) *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.
- Tâm, Trung et al. 2016. "濟無No Title No Title No Title." 01: 1–23.
- Utami, Wikan Budi, Yayasan Hidayat Amir, Ponoharjo Ponoharjo, and Fikri Aulia. 2019. "Pengembangan Model Manajemen Kurikulum 2013." *Quality* 7(2): 114.